

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap. Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Menurut Isjoni (2006: 10), sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar karena guru tidak hanya sebagai pengajar lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap yang baik karena secara tidak langsung siswa akan meniru sikap tersebut. Sikap juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari di sekolah khususnya saat pembelajaran IPS. Hal itu karena IPS merupakan mata pelajaran yang banyak mengajarkan tentang sikap dan nilai yang baik pada kehidupan di keluarga, sekolah dan kehidupan masyarakat. Guru harus memaksimalkan pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik. Secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2009: 7). Mata pelajaran IPS di SMP merupakan mata pelajaran yang *terintegrasi* dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Kuriulum, 2006). Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini.

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Sikap sosial menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bersama pada suatu masyarakat, mengingat kita hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam dan tentu saja selama kehidupannya manusia tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu interaksi dengan manusia lain. Karena dengan adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan menimbulkan perasaan sosial yang dapat mengikatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa setiakawan dan sebagainya. IPS atau *Social Studies* merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP, IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terwujud

manakala program-program pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan inspirator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya (Retno Listyarti, 2012: 17). Disamping itu guru harus berkelakuan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Pembentukan sikap sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial. Misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat.

Sebagaimana dimaklumi bahwa ruang lingkup IPS adalah meliputi “kehidupan manusia dalam masyarakat”. Ruang lingkup IPS tersebut merupakan cakupan yang amat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS. Hal tersebut terkait dengan kenyataan, bahwa pada hakikatnya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai aspek, seperti biologis/jasmaniah dan aspek rohaniah/ kejiwaan yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interelasi dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial maupun lingkungan budaya. Oleh karena itu, bagi seorang guru IPS pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences) sangat diperlukan, karena sumber bahan pembelajaran IPS yang berupa konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter keterampilan IPS. Dengan demikian bagi guru IPS, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip, teori maupun fakta, juga harus mampu mentransfer/ mengajarkannya kepada anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran, serta metoda dan media ajar.

Dalam proses pembelajaran IPS, bermacam pendekatan dan metode yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam IPS. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang hangat dan menarik,

sehingga para peserta didik tidak merasakan kebosanan atau kejenuhan. Dalam hal ini salah satunya ditentukan ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Agar guru IPS dapat memahami model pembelajaran IPS, maka perlu diketahui dahulu pengertian-pengertian dan konsep dasar IPS juga pengertian pembelajaran dan memahami cara-cara atau langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Hal ini perlu, mengingat mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Oleh karena itu keefektifan mengajar akan banyak ditentukan pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar dan mendidiknya dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan efektivitas tersebut adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk optimalisasi proses serta pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP negeri 2 Singaraja, dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah menggunakan

pembelajaran secara berkelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran berkelompok tersebut siswa diajak untuk saling bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman, dan saling bantu dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Disamping itu guru juga mengajak siswa untuk berinteraksi secara aktif dan mengemukakan pendapat dengan santun dan sopan. Pada saat menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan media pembelajaran guna menanamkan sikap sosial, seperti siswa diajak untuk berpendapat tentang media/gambar yang guru tunjukkan dan siswa lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat siswa yang lain.

Selain dari mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja terkait dengan sikap sosial siswa di luar kelas, diperoleh hal-hal sebagai berikut, (1) sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja secara umum sudah mencapai kategori cukup baik, (2) sikap disiplin pada diri siswa saat ini mulai melemah atau bisa dibilang masih kurang, (3) untuk mengatasi hal tersebut peran guru sebagai pendidik serta pelajaran IPS sangat penting dalam hal penanaman sikap sosial.

Berdasarkan hal tersebut, melihat kondisi seperti saat ini masalah-masalah pendidikan terjadi karena semakin banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa. Oleh karena itu maka peran guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan psikologi. Menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak diselamatkan nilai sikap sosial akan mudah dilemahkan. Salah satu yang dapat dilakukan guru sebagai

pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja melalui pembelajaran IPS, sehingga nantinya diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Sikap sosial pada kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja mulai berkurang baik pada aspek sikap disiplin diri, kejujuran, tanggungjawab, sopan santun, dan peduli terhadap lingkungan sekolah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran maupun diluar kelas pada saat jam istirahat.
2. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja berbeda-beda karakteristiknya, seperti bakat dan minatnya terutama karena pengaruh lingkungan tempat tinggal dan sosial yang berlainan, sehingga akan berdampak pada sikap sosial siswa itu sendiri.
3. Interaksi sosial baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sangat penting dan harus dipahami oleh siswa karena berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa.
4. Pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik dan memiliki kecerdasan sosial yang harus dimaksimalkan perannya, sehingga



untuk mencapai tujuan tersebut maka sikap sosial siswa perlu di maksimalkan dalam proses pembelajaran IPS.

5. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu menjembatani siswa untuk menyelematkan sekaligus menjaga nilai-nilai sikap sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah
6. Guru IPS diharapkan mampu berinovasi, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah terutama pada saat pemilihan model pembelajaran IPS sehingga maksud dan tujuan dari mata pelajaran IPS khususnya pada aspek sikap sosial siswa akan tercapai dengan optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh peningkatan sikap sosial yang optimal. Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, keterampilan, fasilitas, maka perlu dilakukan pembatasan agar pengkajian mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait pada perbedaan individu serta keberagaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja menjadi perhatian yang menarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran IPS mampu menjebatani perbedaan-perbedaan pada diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah :**

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan yang menyangkut bagaimana pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimanakah hasil penanaman sikap-sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII SMP N 2 Singaraja
2. Untuk mengetahui hasil penanaman sikap-sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja melalui pembelajaran IPS.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Sebagai bahan masukan dalam

memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam belajar.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara professional.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa dapat memberikan gambaran pentingnya memiliki sikap sosial
- d. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.

